

PEMBUATAN BOOTH CONTAINER PENUNJANG WISATA

KOLAM MOREA DI NEGERI LARIKE

KECAMATAN LEIHITU BARAT - MALUKU TENGAH

¹⁾ Romy Stefy Nikijuluw, ²⁾ Izaac Keppy, ³⁾ Richard A. Ririhena,

⁴⁾ Justin Maximilan, ⁵⁾ Nanse H. Pattiasina

^{1,2,3,4,5)} Politeknik Negeri Ambon

¹⁾Stefyromy5@gmail.com

ABSTRAK

Prospek pengembangan wisata kolam morea sebagai icon wisata Negeri Larike, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, memiliki peluang yang sangat baik, mengingat penggalakan pemerintah daerah dalam mengedepankan sisi pariwisata lokal yang dapat berskala nasional maupun regional. Permasalahan mitra saat ini, lebih berorientasi pada ketersediaan sarana kuliner yang belum memadai dan representatif, karena faktor bahan/material penyangga tempat berjualan masih terbuat kayu, tidak mampu menahan beban yang berat dan tidak beratapkan penutup yang permanen, sehingga faktor hujan akan menjadi penghalang untuk bisa berjualan. Hal ini yang telah diupayakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh pihak akademisi, melalui pendanaan PNBPN Politeknik Negeri Ambon, melalui implementasi ketersediaan fasilitas penunjang wisata yaitu *booth container* sebagai bentuk solusi terhadap masalah mitra. Metode kegiatan yang dipergunakan adalah proses eksperimental dalam bentuk aplikatif teknis, pembuatan *booth* menggunakan tahapan/cara pengelasan SMAW (*shield metal arc welding*). Hasil kegiatan menunjukkan fasilitas *booth container* dengan ukuran panjang 2 m, lebar 1 m, tinggi sisi depan 2 m dan sisi belakang 1,85 m menggunakan material kombinasi *zink spandex* (dinding *booth*), besi *hollow galvanis* (rangka *booth*), *multiplex* (meja sisi dalam dan luar *booth*), baja ringan (sisi rangka atap *booth*), besi strip untuk rangka penahan meja. Untuk kebutuhan mitra dapat terealisasi secara baik dan dioptimalkan untuk keperluan aktivitas usaha yang dijalankan.

Kata kunci: *booth container; kolam morea; negeri larike; leihitu barat; maluku tengah*

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pengembangan pariwisata masa pandemic Covid-19, sementara digalakkan kembali oleh pemerintah, karena berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian negara. Dalam upaya *recovery*, maka melalui beberapa kebijakan, khususnya di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menitikberatkan pada proses pemulihan kesehatan, baik dalam bentuk investasi oleh pengusaha bahkan sampai dengan kebijakan yang mengarah pada *fintech* atau *venture capital*. Melalui sektor-sektor yang sangat esensial pun, baik segi logistic, perhotelan, pangan, energy, industry kecil, konstruksi, pelayanan dasar, utilitas, dan lainnya, masih terus berjalan diiringi regulasi ataupun kebijakan pemerintah, guna menciptakan sinergitas pengembangan usaha kreatif dan pariwisata dengan mengedepankan aturan protokol kesehatan. Seperti halnya dengan sektor pariwisata di Provinsi Maluku melalui beragam destinasi wisata alam dan bahari, cukup mendapat perhatian bagi wisatawan domestic maupun internasional. Begitu pula untuk destinasi wisata alam Negeri Larike, yang berada di wilayah Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, dengan potensi wisata yang unik dan terkenal seperti Batu Layar, Pancuran Kuning, Hatumete dan Wisata Kolam Morea.



Gambar 1. Wisata Negeri Larike

(Sumber: <https://www.google.com/search?q=wisata+larike+Hatumete>)

Pengembangan pariwisata masa pandemic Covid-19, sementara digalakkan kembali oleh pemerintah, karena berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian negara. Dalam upaya *recovery*, berbagai bentuk investasi dalam berbagai sector senantiasa diiringi regulasi ataupun kebijakan pemerintah, guna menciptakan sinergitas pengembangan usaha kreatif

dan pariwisata dengan mengedepankan aturan protokol kesehatan. Seperti halnya dengan sektor pariwisata di Provinsi Maluku melalui beragam destinasi wisata alam dan bahari.

Salah satu daerah yang memiliki prospek pengembangan atraksi wisata dimaksud adalah di Negeri Larike, dengan melibatkan partisipasi kaum pemuda, kelompok ibu-ibu rumah tangga maupun peran pemerintah negeri. Berdasarkan data Kecamatan Leihitu Barat Dalam Angka 2021, menyebutkan bahwa Negeri Larike sesuai kondisi geografi, memiliki luas wilayah 18,56 km², dengan persentase 21,97 dari total area desa yang terdapat di Kecamatan Leihitu Barat. Jarak tempuh dari kota Ambon ke Negeri Larike menggunakan transportasi darat berkisar 46,5 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 22 menit. Salah satunya adalah wisata kolam morea atau diistilahkan wisata ikan sidat. Ikan sidat yang merupakan jenis spesies *Anguilla Bicolor* termasuk jenis ikan yang berada di hulu sungai atau danau Wae Lela Negeri Larike, dengan jumlah kisaran 40 - 60 ekor. Data survey P3M per tanggal 28 Februari 2022, menyebutkan jumlah pengunjung wisata kolam morea berkisar \pm 50 - 80 orang per minggunya, atau 200 – 320 orang per bulan, dengan total per tahunnya kurang lebih maksimal 115160 pengunjung. Kondisi wisata ini, ditunjang dengan ketersediaan, satu buah musholla kecil (tempat ibadah), satu buah tempat peristirahatan, 2 buah meja tempat berjualan jajanan tradisonal/local (menggunakan penutup beratapkan zink dan tanpa atap), sumber mata air berasal dari daerah pegunungan yang akan bermuara menuju ke sungai kemudian ke laut. Saat musim penghujan dengan intensitas yang cukup besar dalam kurun waktu yang lama, akan berdampak pada debit air di kolam yang besar dan bisa berakibat banjir. Pengaruhnya cukup signifikan pada terputusnya jembatan gantung yang dipasang sepanjang besaran diameter kolam morea tersebut. Dampak lainnya pula dialami oleh ibu-ibu rumah tangga yang berjualan sepanjang bentaran kolam Morea, dimana bentukan tempat jualan belum begitu representatif saat musim hujan tiba, karena masih beratapkan langit sehingga tidak nyaman saat berjualan, tiang penyangga (kaki meja) buatan kayu tidak terlalu kuat menopang beban meja jika diperlukan variasi panganan local yang lebih banyak untuk di jajakan.



Gambar 2. Kondisi wisata kolam morea

Menurut Nanse H. Pattiasina (2020), fungsi *booth container portable* untuk media penjualan makanan kuliner bagi kelompok usaha makanan di desa rumahtiga, dalam menyikapi kondisi *new normal* sangat membantu dalam sisi higienis makanan dan kesehatan pembeli dalam bertransaksi, dikarenakan ketersediaan tempat cuci tangan non otomatis, laci penyimpanan dengan sistem bukaan yang bisa diaplikasikan multifungsi serta pemasangan sekat berupa kaca berbahan dasar akrilik sebagai pelindung proses transaksi. Desain *booth stand* bergaya minimalis dengan tema budaya Madura bagi pedagang kaki lima/UKM bertujuan mempermudah cara berjualan dengan ketersediaan fungsi rak sebagai tempat penyimpanan alat masak, seperti yang dikemukakan oleh Hendrik Wiranata (2019). Kajian Venta Clarisa Exstrilia, dkk (2018), dijelaskan bahwa bahwa gaya hidup masyarakat yang kian menyukai *street food*, dapat memberikan inovasi pengembangan terhadap *booth* dengan memberikan fungsi diantaranya, meja dan kursi yang menjadi satu kesatuan dengan *booth* tersebut dengan metode *one package* dan sistem *knockdown*, yang berdampak pada inovasi *booth* yang unik, ringan, universal, *moveable*, *one package*, dan *all in one*. Pemanfaatan *booth* sebagai media promosi dalam memperluas pemasaran ke segmentasi konsumen kelas menengah telah menciptakan *brand awarness* kepada konsumennya bahwa kue leker yang merupakan jajanan tradisional populer di Jawa Tengah yaitu di Kota Semarang dan Surakarta, bukan lagi sebagai makanan pinggir jalan tetapi sudah menjadi makanan tradisional sekelas makanan jajanan modern, berdasarkan kajian Choirul Anam (2017). Model interior bistro Leker Boss di tempat permanen mengusung tema model *booth* Leker Boss semi permanen, serta model *mobile booth* Leker Boss yang efisien untuk aktifitas komersial berpindah, sesuai kajian Meliana, dkk (2017). Menurut Dian Agustin (2015), perancangan *booth* yang bersifat *knockdown* untuk produk

olahan hasil tambak menggunakan beberapa bagian yang terpisah dan dapat dipasang langsung di lokasi secara cepat efektif menghemat waktu dan biaya, mudah dalam pemasangan dan pembongkaran serta proses *packaging* dengan penggunaan material yang ramah lingkungan dapat diperbaharui, didaur ulang dan rendah penghabisan energi. Kajian Lisa Agustin (2014), mengemukakan bahwa perancangan modular *indoor booth* mengedepankan inovasi sistem *display* dalam interior ruang pameran dengan keunggulan desain *booth* dapat disesuaikan dalam berbagai kondisi ruang pameran melalui keragaman bentuk display dari satu *set booth* pameran. Menurut Ismail Nur Rachman (2013), dijelaskan bahwa hasil perancangan media pengembangan promosi rumah makan Ayam Panggang Ess Pas di daerah Bantul Yogyakarta, berupa media utama (*prime media*) yakni *booth* dengan ukuran yang relatif besar, frekuensi keberadaannya tinggi, menarik dan bisa langsung dilihat oleh *audience* dan media pendukung (*supporting media*) seperti *neon-box*, nota, iklan display, *packaging*, kartu nama, nomor meja, papan nama, seragam, *roll banner*, *hanging display* dan *mobile branding*. Sehingga berdasarkan permasalahan ini, konkritnya diperlukan inovasi yang dapat menjadi barometer pengembangan wisata kolam morea, dengan kekhasan kulinernya melalui ketersediaan *booth container* yang didesain menggunakan penyekat guna mengoptimalkan lahan tempat berjual untuk bisa mengakomodir beberapa usaha kuliner yang sementara dijalankan dengan tema Pembuatan *Booth Container* Penunjang Wisata Kolam Morea di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat – Maluku Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan, adalah menyediakan fasilitas penunjang wisata kolam morea melalui produk *booth container* di Negeri Larike, Kecamatan Leihitu Barat – Maluku Tengah.

1.3 Manfaat

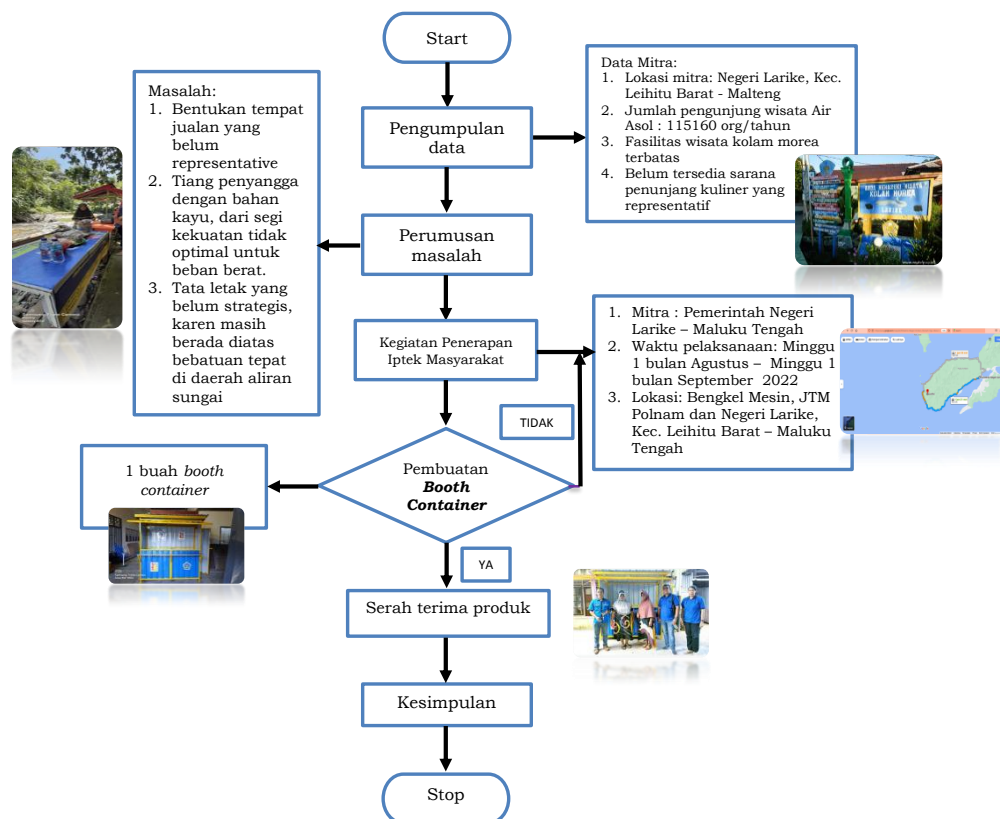
Manfaat kegiatan, adalah :

1. Memberikan kontribusi dalam bentuk inovasi produk (teknologi tepat guna), sebagai penunjang usaha wisata di Negeri Larike khususnya wisata kolam morea.

2. Aplikatif *skill and knowledge* guna menghasilkan kreasi produk yang berdaya saing.
3. Berdampak positif dalam pengembangan usaha sejenis untuk kawasan wisata lainnya di Negeri Larike.

II. METODE KEGIATAN

Dalam pembuatan *booth container* untuk tujuan wisata kolam Morea Negeri Larike, tersusun secara sistematis:



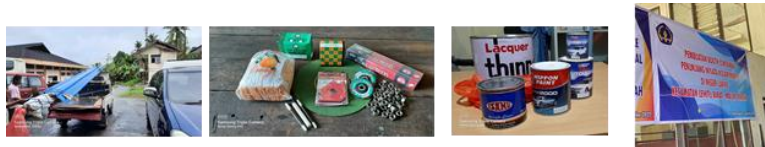
Gambar 3. Kerangka dan metode pelaksanaan

III. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 3.1 Proses persiapan, terdiri dari:

- a) Pengurusan administrasi dalam bentuk surat ijin penggunaan laboratorium ke Jurusan Teknik Mesin, melalui disposisi penugasan dari Kepala Laboratorium Jurusan Teknik Mesin untuk proses pelaksanaannya.
- b) Koordinasi tim melalui rapat/pertemuan awal guna membahas tupoksi dari masing pelaksana pengabdian, pengaturan jadwal kerja, pelaksanaan teknis, sistem administrasi untuk kegiatan monitoring, proses serah terima, pembuatan laporan dan proses pencapaian luaran serta target capaian sesuai usulan pendanaan PkM yang telah disetujui.
- c) Persiapan laboratorium untuk pelaksanaan kegiatan.
- d) Persiapan alat dan bahan
- e) Pemasangan spanduk kegiatan ukuran 2 x 1 m, pada Bengkel Mesin (Laboratorium Pengelasan SMAW dan GMAW), Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Ambon.
- f) Pemasangan desain gambar kerja pada *standing job sheet*



Gambar 4. Proses persiapan kerja

3.2 Proses kerja, terdiri dari:

1. Tahap pengukuran dan pemotongan pipa besi hollow ukuran 4 x 4 cm:

- a) Penempatan pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm pada meja kerja.
- b) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 125 cm, sejumlah 6 buah.
- c) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 150 cm, sejumlah 6 buah.

- d) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 185 cm, sejumlah 7 buah.
 - e) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 15 cm, sejumlah 6 buah.
 - f) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 200 cm, sejumlah 2 buah
 - g) Penempatan pipa besi dengan posisi horizontal, kemudian mensejajarkan garis ukuran gambar sesuai sisi potong pada mesin gerinda tangan.
 - h) Mesin gerinda pada posisi *on*, maka dilakukan pengerjaan pemotongan pipa besi.
 - i) Proses pemotongan pipa besi *hollow* galvanis ukuran 4 x 4 cm dengan tebal 2 mm dilakukan berulang sesuai ukuran gambar yang telah ada, sampai dengan selesainya.
2. Tahapan Pengukuran dan pemotongan pipa besi hollow ukuran 2 x 4 cm:
- a) Penempatan pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm pada meja kerja.
 - b) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 125 cm, sejumlah 13 buah.
 - c) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 150 cm, sejumlah 12 buah.
 - d) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 185 cm, sejumlah 10 buah.
 - e) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 100 cm, sejumlah 4 buah.

- f) Proses penandaan pada pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm menggunakan mistar siku dan penggores, dengan panjang (p) = 155 cm, sejumlah 3 buah
- g) Penempatan pipa besi dengan posisi horizontal, kemudian mensejajarkan garis ukuran gambar sesuai sisi potong pada mesin gerinda tangan.
- h) Mesin gerinda pada posisi *on*, maka dilakukan pengerjaan pemotongan pipa besi.
- i) Proses pemotongan pipa besi *hollow* galvanis ukuran 2 x 4 cm dengan tebal 1,5 mm dilakukan berulang sesuai ukuran gambar yang telah ada, sampai dengan selesainya.



Gambar 5. Proses pengukuran dan pemotongan

- 3. Tahapan pengelasan, terdiri dari:
 - a) Pengelasan masing-masing rangka bawah dan atas *booth* ukuran 200 x 100 cm.
 - b) Penyambungan rangka bawah dan atas *booth* dengan tinggi 200 cm.
 - c) Pengelasan bagian pintu dan rangka tengah *booth*
 - d) Pengelasan besi *hollow* 2 x 4 cm pada tiap sisi rangka yang telah tersambung sebagai penahan dinding spandek.
 - e) Pengelasan bagian rangka pintu dan jendela, sesuai desain gambar.
 - f) Pengelasan besi *hollow* 2 x 4 cm untuk rangka meja.
 - g) Pengelasan rangka atap dan kaki-kaki *booth*.
 - h) Pemasangan *list plank* kanal C baja ringan.
 - i) Penggantungan pintu, jendela dan meja



Gambar 6. Proses pengelasan

4. Tahapan pengecatan rangka, terdiri dari :
- a) Menghaluskan dan merapikan hasil pengelasan menggunakan gerinda poles.
 - b) Proses dumpul untuk setiap celah penyampungan pipa besi hasil pengelasan.
 - c) Pengecatan dasar menggunakan *epoxy*.



Gambar 7. Proses pengecatan rangka

5. Tahapan pemasangan *zink spandex*, terdiri dari:
- a) Proses pengukuran dan pemotongan *zink spandex*, sesuai penempatan pada rangka *booth*.
 - b) Pemasangan *zink spandex* menggunakan paku rivet.
 - c) Pemasangan kunci pintu dan jendela dilanjutkan pemasangan alas lantai dan meja



Gambar 8. Proses pemasangan *zink spandex*

6. Tahapan pelapisan cat *clear* untuk *booth* adalah:
- a) Pengecatan dasar untuk *zink spandex* menggunakan *epoxy*.
 - b) Pengecatan warna primer untuk rangka bagian dalam dan luar *booth* menggunakan Nipe 2000.
 - c) Proses pelapisan cat *clear* menggunakan *Autoglow* sebagai pelindung warna primer



Gambar 9. Proses pelapisan cat *clear*

7. Tahapan pemasangan *sticker* logo POLNAM dan P3M



Gambar 10. Proses pemasangan *sticker* logo

Aplikatif Pengabdian kepada Masyarakat PNB POLNAM tahun 2022, menghasilkan satu bentuk produk teknologi sebagai penjabaran dari terapan keilmuan bidang teknik mesin, yang diimplementasikan kepada masyarakat dalam bentuk TTG (teknologi tepat guna) *booth container*. Proses persiapan dan pengerjaan produk dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian berdasarkan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Ambon. Secara umum, spesifikasi *booth container* yang dihasilkan meliputi p (panjang) = 200 cm, l (lebar) = 100 cm, t_1 (tinggi sisi depan) = 200 cm, t_2 (tinggi sisi belakang) : 185 cm, material yang digunakan kombinasi *zink spandex* (dinding *booth*), besi *hollow galvanis* (rangka *booth*), multiplex (meja sisi dalam dan luar *booth*), baja ringan (sisi rangka atap *booth*) serta besi strip untuk rangka penahan meja. Kegiatan pengabdian ini, melibatkan mitra dengan Pemerintah Negeri Larike, Kecamatan Leihitu Barat – Maluku Tengah. Teknis pengerjaan *booth*, dilakukan dalam kurun waktu satu bulan (Minggu–1 Agustus s.d Minggu–1 September 2022), dengan memperhatikan desain/gambar rancangan awal. Realisasi penyerahan *booth* ke mitra, dilakukan pada hari Sabtu tanggal 03 September 2022, sesuai jadwal kegiatan P3M di Desa Binaan (Negeri Larike). Dalam prosesnya melibatkan ketua pelaksana pengabdian, Pemerintah Negeri Larike dan UMKM khusus di daerah wisata Kolam Morea serta Kepala P3M sebagai bentuk perwakilan Politeknik Negeri Ambon. Antusias warga Negeri Larike, dapat dinyatakan baik, karena hasil diskusi serta interview dengan beberapa warga yang berdomisili di seputaran lokasi wisata, dengan adanya produk *booth container*, memberikan dampak pengembangan usaha yang lebih maju dan bersaing, sehingga keinginan warga sangat besar untuk dapat memiliki produk yang sejenis seperti *booth*, sehingga dapat dikoordinasikan lebih lanjut dalam bentuk kerjasama pemerintah desa dan lembaga pendidikan, yakni Politeknik Negeri Ambon



Gambar 11. Proses serah terima produk

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema penerapan Iptek terapan pembuatan booth container penunjang wisata kolam morea di Negeri Larike, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas booth container, untuk kebutuhan mitra dapat terealisasi secara baik dan dioptimalkan untuk keperluan aktivitas usaha yang dijalankan.

4.2. Saran

Prioritas pengembangan usaha-usaha sejenis, dapat ditingkatkan oleh pemerintah negeri melalui bentuk kerjasama dengan pihak POLNAM, guna pengadaan produk/barang yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2021,"Kecamatan Leihitu Dalam Angka 2021", Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah
- Choirul Anam, Erylina Wida R, 2017,"Introduksi *Booth* Sebagai Upaya Meningkatkan *Brand Awarness* Kue Leker Menuju UKM Naik Kelas", Vol. 8, No.1, Hal. 68 - 76
- Dian Agustin, 2015,"Desain *Booth Display* Ramah Lingkungan Untuk Pemasaran Produk Olahan Hasil Tambak", Vol. 10, No.1, Hal. 53 - 58
- <https://www.google.com/search?q=wisata+larike+Hatumete>, (diakses 20 April 2022)
- Hendrik Wiranata, 2019,"Pengembangan Desain Produk Booth Stand Ayam Geprek 17 Khas Madura Sebagai Sarana Penunjang Media Promosi", Stikom Surabaya

- Nanse H. Pattiasina, 2020,”Pembuatan *Booth Container* Penjualan Makanan Kuliner Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Desa Rumahtiga-Kota Ambon”,Politeknik Negeri Ambon
- Ismail Nur Rachman, 2013,”Perancangan *Booth* Sebagai Media Pengembangan Promosi Rumah Makan Ayam Panggang Es Pass Palbapang Bantul Yogyakarta”,Universitas Negeri Yogyakarta
- Lisa Agustin, Yusita Kusumarini, Filipus P. Suprobo,2014,”Perancangan *Modular Indoor Booth* Untuk Produk Pakaian, Sepatu dan Makanan”, Vol. 2, No. 2, Hal. 140-145
- Meliana, Yusita Kusumarini, Jean F. Poillot, 2017,”Perancangan Interior Bistro dan Booth “Leker Boss” di Surabaya”, Vol. 5, No. 2, Hal. 222 – 229
- Venta Clarisa Ekstrilia, Grace Mulyono, Frenky Tanaya, 2018,”Perancangan Rombong Multifungsi untuk Pedagang Kaki Lima”, Vol. 6, No.2, Hal. 813 – 823.